

# KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI ERA NORMAL BARU



**Direktorat Sekolah Dasar  
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**



Direktorat Sekolah Dasar  
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan





- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03/KB/2020, Menteri Agama Nomor 612 Tahun 2020, Menteri Kesehatan Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020, Dan Menteri Dalam Negeri 2020 Nomor 119/4536/SJ Tentang Revisi Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) (7 Agustus 2020)
- Pemerintah Umumkan Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 yang dituangkan kedalam siaran pers Kementerian dan Kebudayaan

Nomor: 210/Sipres/A6/VIII/2020 Mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, berbagai masukan dari para ahli dan organisasi serta mempertimbangkan evaluasi implementasi SKB Empat Menteri, Pemerintah melakukan penyesuaian keputusan bersama Empat Menteri terkait pelaksanaan pembelajaran di zona selain merah dan oranye, yakni di zona kuning dan hijau, untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat.



**Direktorat Sekolah Dasar  
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan  
Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

- **Prioritas utama pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran**
- **tatap muka dapat dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat :**
- **Prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik,**
- **Tenaga kependidikan**
- **Keluarga,**
- **Masyarakat secara umum,**
- **Mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik**
- **Kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19**



Direktorat Sekolah Dasar  
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan  
Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## **Protokol Kesehatan Ketat untuk Sekolah Tatap Muka di Zona Hijau dan Kuning**

**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di dalam kanal Youtube nya juga menyampaikan bahwa:**

- **Prioritas utama pemerintah dalam melaksanakan pembelajaran**
- **tatap muka dapat dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat :**
- **Prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik,**
- **Tenaga kependidikan**
- **Keluarga,**
- **Masyarakat secara umum,**
- **Mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik**
- **Kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi COVID-19**



- **Tidak ada lagi kantin, aktivitas berkumpul, ekstra kurikuler yang ada interaksi masing-masing rombongan**
- **Sekolah dan langsung pulang**
- **Wajib memakai masker dan berbagai macam checklist yang sangat ketat (protokol covid)**
- **88 persen daripada daerah 3 T, terluar tertinggal di Indonesia yang sangat sulit untuk melakukan PJJ itu ada di zona kuning dan hijau**
- **Relaxasi zona kuning dan hijau itu semua ada kuncinya keputusan ada di orangtua bahwa protokol kesehatan pada saat tatap muka, itu sangat berbeda dari pra pandemi, rotasi shifting**
- **Banyak sekali sekolah yang belum bisa melakukan PJJ, bisa mulai melakukan, agar mereka tidak ketertinggalan dari sisi pembelajaran**
- Link : <https://www.youtube.com/watch?v=0jKBVaw1ero>



Direktorat Sekolah Dasar  
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan  
Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

**Proses pembelajaran dengan tatap muka berlaku hanya untuk di wilayah zona kuning dan hijau, sedangkan sekolah yang berada di zona oranye dan merah tetap dilarang melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR).**

# Kelangsungan belajar mengajar yang tidak dilakukan di sekolah berpotensi menimbulkan dampak negatif yang berkepanjangan



## Ancaman putus sekolah

### Anak harus bekerja

- Risiko putus sekolah dikarenakan anak **“terpaksa” bekerja** untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemi COVID-19.

### Persepsi orang tua

- Banyak orang tua yang **tidak bisa melihat peranan sekolah dalam proses belajar mengajar** apabila proses pembelajaran **tidak dilakukan secara tatap muka**.



## Penurunan capaian belajar

### Kesenjangan capaian belajar

- Perbedaan **akses dan kualitas** selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan **kesenjangan capaian belajar**, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi berbeda.

### Risiko “learning loss”

- Studi menemukan bahwa **pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik** yang lebih baik saat dibandingkan dengan PJJ.



## Kekerasan pada anak dan risiko eksternal

### Kekerasan yang tidak terdeteksi

- Tanpa sekolah, banyak anak yang **terjebak di kekerasan rumah tanpa terdeteksi** oleh guru.

### Risiko eksternal

- Ketika anak tidak lagi datang ke sekolah, terdapat peningkatan risiko untuk **pernikahan dini, eksploitasi anak terutama perempuan, dan kehamilan remaja**.





Direktorat Sekolah Dasar  
Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan  
Menengah  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## **Belajar dari rumah**

**Kita belajar bisa dimana saja**

**Disekolah rumah dan sekitar kita**

**Kita belajar bisa dimana saja**

**Agar tercapai cita-cita kita**

**Belajar dirumah, belajar disekolah**

**Jangan risau gurumu kan slalu ada**

**Belajar dirumah, belajar disekolah**

**Untuk menjaga kesehatan kita**

# TERIMAKASIH

